

**Sanitasi Pasar Tradisional Di Masa Transisi Covid-19
(Studi di Pasar Tradisional Jatiroto Kabupaten Lumajang)**

*Traditional Market Sanitation During the Covid-19 Transition Period
(Study at Jatiroto Traditional Market, Lumajang Regency)*

Achmad Ababil¹⁾, Anita Dewi Moelyaningrum^{1)*}, Prehatin Trirahayu Ningrum¹⁾

¹⁾ Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. Jl. Kalimantan 1 no.93 Jember, Indonesia.

Abstrak

Pasar dapat menjadi tempat penularan penyakit jika hygiene dan sanitasi pasar tidak diterapkan dengan baik. Pada kenyataannya hanya ada sekitar 10% pasar tradisional yang mempunyai pengelolaan pasar secara baik dan memenuhi standar yang ada². Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan sanitasi Pasar Tradisional Jatiroto di masa transisi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Variabel penelitian meliputi kondisi bangunan pasar, sanitasi pasar, keamanan pasar, sarana penunjang pasar, dan penerapan protokol kesehatan pasar. Dilakukan wawancara terhadap 169 pedagang yang telah ditentukan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel seperti kondisi bangunan pasar, sanitasi pasar, keamanan pasar, sarana penunjang pasar, dan penerapan protokol kesehatan pasar dikategorikan kurang baik dikarenakan pada semua variabel tersebut dalam kondisi tidak memenuhi syarat.

Kata kunci: Higiene; Pandemi Covid-19; Pasar Tradisional; Sanitasi

Abstract

The traditional market can become a place of disease transmission if market hygiene and sanitation are not implemented properly. There are 10% of traditional markets have good market management and meet existing standards². The objective of the research is to describe the sanitation of the Jatiroto Traditional Market during the Covid-19 transition period. This type of research is observational research. Research variables include market building conditions, market sanitation, market security, market supporting facilities, and application of market health protocols. Interviews were conducted with 169 traders determined by the Simple Random Sampling method. The results showed that all variables such as market building conditions, market sanitation, market security, market supporting facilities, and application of market health protocols were categorized as unfavorable because all these variables were in an unqualified condition. Cross-sector collaboration is needed to improve hygiene and sanitation conditions in traditional markets.

Keywords: Hygiene; Covid-19 Pandemic; Traditional Market; Sanitation

1. Pendahuluan

Pemenuhan dalam penyediaan sanitasi yang rendah menjadi salah satu dari berbagai fokus penyelesaian permasalahan di dunia. Menurut *World Health Organization* (2016) terdapat sekitar 81% populasi dunia mempunyai akses untuk mendapatkan air minum yang terjamin di rumah, 67% memiliki layanan sanitasi yang aman, dan 78% memiliki fasilitas cuci tangan dasar. Adapun angka tersebut masih belum cukup untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada seluruh populasi dunia, dikarenakan ada sekitar jutaan anak dan

keluarga yang menderita dalam menjalani aktivitas dengan tidak adanya akses air bersih, sanitasi yang aman, dan tempat untuk mencuci tangan.

Penyediaan sanitasi yang buruk akan memberikan dampak merugikan bagi masyarakat baik dari sektor lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Adapun sektor lingkungan tentu akan mengalami pencemaran limbah yang dihasilkan oleh masyarakat. Pada sektor ekonomi akan mempengaruhi kerugian dalam keuntungan yang didapatkan akibat pencemaran menjadi bahaya di lingkungan kerja. Selain itu, sektor kesehatan

juga akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan timbulnya berbagai macam penyakit seperti TB paru, diare, stunting, demam berdarah, dan lain-lain¹.

Penerapan dalam penyediaan sanitasi yang layak, biasanya ada pada tempat-tempat umum. Salah satu dari berbagai macam tempat-tempat umum yaitu pasar. Banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam pasar membuat penularan penyakit dapat terjadi pada tempat tersebut. Pasar merupakan suatu tempat dengan lebih dari satu penjualnya yang menyediakan jasa jual beli barang seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, mall, plaza, pertokoan, atapun lainnya²².

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat menjelaskan bahwa pasar sehat merupakan bentuk pemenuhan yang meliputi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, sarana dan prasarana penunjang lainnya yang menggunakan kemandirian dalam komunitas pasar untuk menciptakan kondisi Pasar Rakyat bersih, sehat, aman, dan nyaman. Penerapan dari upaya pasar sehat diharapkan dapat memutuskan rantai penularan penyakit dan pencemaran lingkungan yang ada tersebut.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kurang lebih sekitar 13.450 pasar tradisional yang dapat menampung 12 juta pedagang. Pada kenyataannya hanya ada sekitar 10% pasar tradisional yang mempunyai pengelolaan pasar secara baik dan memenuhi standar, sisanya masih dikategorikan kurang baik seperti pasar yang terkesan kumuh, beraroma tidak sedap, bangunan yang tidak tertata rapi, dan banyak air yang menggenang pada lantai pasar tersebut².

Pasar menjadi tempat penularan penyakit apabila hygiene dan sanitasi pasar tidak diterapkan dengan baik. Adapun contohnya dengan adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan jumlah orang terinfeksi Covid-19 saat ini, total kasus di Indonesia ada sebanyak 4.250.855 dengan 339 kasus baru. Jawa Timur berada di urutan ke-4 dengan total kasus sekitar 9,4%⁴. Kota Surabaya termasuk daerah nomor 1 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak di Jawa Timur sebanyak 67.032 kasus. Lumajang menjadi kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai kasus kumulatif positif tinggi terhadap Covid-19, jumlah kasus mencapai sekitar 8.793. Pada kasus Covid-19 di Kabupaten Lumajang, tercatat ada sekitar 1.726 kasus terkonfirmasi di Kecamatan Lumajang. Selain itu, ada juga Kecamatan Jatiroto yang termasuk risiko tinggi terhadap paparan penularan Covid-19 di masyarakat. Hal tersebut

dikarenakan pada masa transisi Covid-19 terdapat sebanyak 457 kasus yang masih terkonfirmasi⁵.

Kasus penularan tinggi dan lamanya waktu pandemi Covid-19 membuat dampak yang terjadi tidak hanya kematian dan kesakitan, melainkan berdampak pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan lainnya. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya kasus PHK, angka kriminalitas, pengangguran, dan kemiskinan³. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa Pasar Jatiroto memiliki penyediaan fasilitas sanitasi yang kurang pada lingkungan pasar tradisional tersebut. Hal ini diketahui dari bangunan kiosnya dengan kondisi mejanya kotor, bangunan yang tidak permanen, lantai yang masih tidak terpasang keramik, tempat sampah yang disediakan kurang memadai dan kurang bagus, kamar mandi dan toilet masih kurang banyak serta kondisinya kurang bersih, selokan air yang terdapat sampah, dan pencahayaan ruang yang terlalu gelap.

Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan penelitian tentang gambaran sanitasi pasar tradisional Jatiroto di masa transisi Covid-19 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat dan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada Kondisi *Pandemi Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sektor Perdagangan Dan Penunjang Perekonomian.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Adapun populasinya yaitu seluruh pedagang Pasar Tradisional Jatiroto sebanyak 355 pedagang, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 169 pedagang menggunakan pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling*. Variabel penelitian terdiri atas kondisi bangunan pasar, sanitasi pasar, keamanan pasar, sarana penunjang pasar, dan bagaimana protokol kesehatan pasar yang dilakukan pada Pasar Tradisional Jatiroto Kabupaten Lumajang di masa transisi Covid-19. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara ada pedagang dan pengelola pasar, dan observasi mengenai kondisi Pasar Jatiroto di masa transisi Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum mengenai kondisi bangunan Pasar Tradisional Jatiroto di masa transisi Covid-19 pada tahun 2022 adalah tidak memenuhi syarat. Penilaian dilakukan dengan

observasi dan wawancara. Jika terdapat variabel yang tidak terpenuhi, maka kondisi pasar masuk dalam kondisi tidak memenuhi syarat.

Adapun penyebab dalam penataan ruang dagang Pasar Jatiroto tidak memenuhi syarat yaitu tidak dilakukannya pembagian area dagang berdasarkan jenis barang jualan, tidak menyediakan tempat khusus untuk penjualan daging, ikan, dan unggas. Selain itu, dimasa transisi Covid-19 masih kurangnya penerapan dalam mengatur minimal jarak 2 meter antar pedagang dalam penerapan *physical distancing* di lingkungan Pasar Jatiroto.

Tabel 1. Kondisi Bangunan Pasar Desa Jatiroto Di Masa Transisi Covid-19 Tahun 2022

No.	Bangunan Pasar	Kategori Tidak memenuhi syarat
1.	Penataan ruang dagang	√
2.	Area parkir	√
3.	Konstruksi bangunan	√
4.	Tempat penjualan bahan pangan dan makanan	√

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan penelitian Sugari, dkk (2020) menjelaskan bahwa penataan ruang dagang pasar itu memiliki karakteristik peletakan zoning dengan komoditi sejenis, sirkulasi mempunyai lebar 2-3 meter pada area kios, dan 1,5-2 meter pada area los. Material area pedagang basah memiliki kemiringan 3 derajat supaya air dalam daging dapat mengalir ke area pembuangan. Berdasarkan aspek zonasi, sirkulasi, dan material pada area dagang daging dan sayuran Pasar Mayestik merupakan jenis pasar sehat dibandingkan dengan Pasar Santa. Hal tersebut dikarenakan lantai 2 Pasar Santa memiliki zonasi yang tidak sesuai dengan komoditi yang sejenis⁶.

Dari penelitian Kadarini, dkk (2021) menjelaskan bahwa pentingnya penyediaan lahan parkir yang baik untuk mengatasi masalah terganggunya lalu lintas di daerah sekitar pasar. Salah satunya pada Pasar Tradisional Tebas yang berada di Kabupaten Sambas. Pasar ini sudah lama di bangun dengan luas lahan parkir yang disediakan tetap tidak berubah namun jumlah kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) semakin banyak⁷. Hal ini sejalan dengan penelitian Yaqin, dkk (2019) menjelaskan bahwa terdapat 2 Pasar Tradisional Kota Malang yakni Pasar Blimbing dan Pasar Mergan berdasarkan hasil penelitiannya tergolong masih kurang baik

untuk bangunan pasar/sarana prasarana yang harus memadai⁸. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusida, dkk (2021) menjelaskan bahwa adanya dampak penting mengenai area dan tempat jualan para pedagang pasar. Hal tersebut dapat diketahui dari pendapat pedagang mengenai pasar lama dan baru Pasar Kertosono. Adapun contohnya pasar yang baru kurang luas (sempit) dan tidak tertata dengan rapi sesuai zona. Sedangkan tempat pedagang di Pasar Kertosono lama sudah memakai lapak permanen dengan menggunakan rool penutup seperti bedak (toko) yang dibangun dengan biaya pedagang sendiri tanpa bantuan dari pemerintah, sehingga pasar terlihat luas dan tertata rapi untuk menyimpan barang yang ditinggal. Lokasi pasar yang baru pedagang masih menggunakan lapak semi permanen dengan menggunakan bambu atau kayu. Akibat kondisi lapak pedagang di pasar baru yang masih terbuat dari bambu atau kayu dan lebih sempit menjadi salah satu masalah dalam relokasi pasar⁹.

Gambaran kondisi sanitasi Pasar Desa Jatiroto di masa transisi Covid-19 pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Sanitasi Pasar Desa Jatiroto Di Masa Transisi Covid-19

No.	Sanitasi Pasar	Kategori	
		Memenuhi syarat	Memenuhi syarat
1.	Air bersih	√	-
2.	Kamar mandi dan toilet	-	√
3.	Pengelolaan sampah	-	√
4.	Saluran pembuangan air limbah	-	√
5.	Tempat cuci tangan	-	√
6.	Pengendalian vektor binatang penyakit	-	√
7.	Desinfeksi pasar	-	√

Sumber : Data Primer, 2022

Variabel sanitasi pasar pada Pasar Jatiroto seperti penyediaan air bersih, kondisi toilet dan kamar mandi, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengelolaan sampah, pengendalian vektor binatang penyakit, dan desinfeksi pasar dikategorikan kurang baik

dikarenakan hasil yang didapatkan sebagian besar tidak memenuhi syarat.

Penyediaan air bersih ini tidak sejalan dengan penelitian dari Nababan, dkk (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan air pedagang di Pasar Tradisional Pulo Brayon pada saat ini cukup memadai. Hal tersebut dikarenakan air diperoleh dari PAM, namun kondisi lingkungan yang masih kumuh menyebabkan air bersih yang dibutuhkan masih kurang dan menimbulkan kondisi bau di sekitar pasar¹⁰. Selain itu, kondisi toilet Pasar Jatiroto juga sejalan dengan Pasar Winenet Kota Bitung dikarenakan tersedia sama ada 2 toilet untuk laki laki dan perempuan. Pada kondisi dalam toilet pasar ada bak untuk menampung air namun tidak bersih dikarenakan berlumut, untuk aliran air kamar mandi berjalan cukup lancar karena sumber air berasal dari PDAM dan sering dibersihkan oleh petugas toilet mengakibatkan tempat tersebut bebas dari bebas dari jentik nyamuk sehingga toilet dikategorikan baik²³.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kuntardjo dan Sebong (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa macam hambatan para pedagang untuk melakukan penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir di Pasar X Kota Semarang. Hal tersebut dapat diketahui dari penyediaan fasilitas cuci tangan yang tidak memadai dengan contoh tidak memiliki ketersediaan sabun, ditempatkan pada lokasi berjauhan, dan penggunaan air terbatas¹¹. Adapun hal ini sejalan dengan penelitian Nurcahya, dkk (2013) menjelaskan bahwa letak TPS Pasar Tanjung bergabung satu tempat dengan bangunan pasar yang berada pada lantai dua pasar. Pada lantai dua Pasar Tanjung adalah tempat penjualan bahan pangan dan makanan¹².

Hal ini juga sejalan seperti penelitian Anggoro, dkk (2020) menjelaskan bahwa Pasar Waru tidak menyediakan fasilitas penampung air limbah, sehingga penjual ikan membuang air limbah pada area kios dan membuat tingkat kebersihan kios menjadi rendah¹³. Namun kondisi pengendalian vektor binatang penular penyakit di Pasar Tradisional Jatiroto sejalan dengan penelitian Nafita, dkk (2022) menjelaskan bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Panorama Kota Bengkulu masih tidak memenuhi syarat dikarenakan masih ditemukannya tikus, kecoa, lalat, dan jentik nyamuk di sekitar pasar¹⁴. Hal ini sejalan dengan penelitian Athena, dkk (2020) menjelaskan bahwa pada Pasar Tradisional Taman Bali masih kurang dalam penerapan protokol kesehatan ditengah padatnya aktivitas di Pasar Tradisional Taman bali menyebabkan

resiko terinfeksi covid-19 sangat besar. Selain itu, pasar tersebut belum pernah melakukan kegiatan desinfeksi pasar sehingga rekomendasi dari penelitian tersebut adalah sosialisasi tentang protokol kesehatan di Pasar Tradisional Taman Bali dan sekaligus melakukan desinfeksi pada pasar¹⁵.

Kondisi keamanan Pasar Desa Jatiroto yang diobservasi pada 169 pedagang menunjukkan bahwa tidak terdapat kamera CCTV disana, juga tidak terdapat alat pemadam kebakaran. Hal ini yang menyebabkan bahwa kondisi keamanan pasar masih belum memenuhi syarat. Data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Keamanan Pasar Desa Jatiroto Di Masa Transisi Covid-19

Keamanan Pasar	Penilaian				Total	
	Ya	%	Tidak	%	N	%
Terdapat CCTV di titik-titik strategis pasar	0	0	169	100	169	100
Tersedia alat pemadam kebakaran yang cukup dan terjangkau	0	0	169	100	169	100
Terdapat pos keamanan sekitar pasar	16	9,5	153	90,5	169	100
Terdapat personil/petugas keamanan pasar	16	9,5	153	90,5	169	100

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penelitian ini, berbeda dengan hasil penelitian tentang keamanan pasar yang dilakukan oleh Dewi (2021) dimana dalam Pasar Horas Pematangsiantar sudah ada 1 unit pos keamanan untuk menjaga keamanan area pasar, dimana pembeli atau pedagang sudah tidak takut terhadap gangguan keamanan dan terasa aman di pasar¹⁶. Adapun hal tersebut sejalan seperti penelitian Bata, dkk (2019) menjelaskan aspek kenyamanan dan keamanan berdasarkan persepsi masyarakat diketahui nilai kenyamanan dan keamanan pada Pasar Bersehati dikategorikan kurang baik diantaranya kondisi kebersihan yang tidak terjaga, tidak terdapat pos penjaga, dan tidak adanya penandaan sirkulasi pada lokasi pasar¹⁷.

Dari 169 pedagang, dianalisa bagaimana kondisi sarana penunjang Pasar Desa Jatiroto di masa transisi Covid-19 pada tahun 2022. Variabel sarana penunjang pasar pada Pasar Jatiroto yaitu adanya pos pelayanan kesehatan,

tenaga medis di pasar, pelaksanaan *screening* dengan tes suhu tubuh, dan melakukan vaksinasi dikategorikan kurang baik dikarenakan masih terdapat beberapa variabel yang tidak terpenuhi.

Para pedagang (100%) mengaku bahwa pengecekan suhu tubuh sebelum aktivitas pasar berjalan tidak pernah dilakukan. Hanya terdapat 79,9% pedagang yang sudah tervaksinasi covid 19. Adapun data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kondisi Sarana Penunjang Pasar Desa Jatiroto Di Masa Transisi Covid-19

Sarana	Penilaian				Total	
	Ya	%	Tidak	%	N	%
Penunjang Pasar						
Terdapat pos pelayanan kesehatan pasar	9	5,3	160	94,7	169	100
Tersedia kader kesehatan/tenaga medis kesehatan pasar	9	5,3	160	94,7	169	100
Melakukan <i>screening</i> awal sebelum pasar di buka dengan cek suhu tubuh	0	0	169	100	169	100
Melakukan vaksinasi	135	79,9	34	20,1	169	100

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil tersebut, tidak sejalan dengan penelitian Mahalli, dkk (2022) menjelaskan bahwa Pasar Tradisional Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan sudah ada tenaga sanitarian didalamnya yang mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19¹⁸. Pada penelitian lain, kurangnya penerapan sarana penunjang pasar sejalan dengan penelitian Tampil, dkk (2021) menjelaskan bahwa Pasar Tradisional Towo'e yang terletak di Kecamatan Tahuna masih mengalami permasalahan serius tentang prasarana dan sarana. Adapun contohnya jarang dilakukan pengecekan suhu tubuh, tempat cuci tangan kurang di beberapa titik, jarang melakukan pembagian masker dan handsanitizer secara gratis, jalan akses masuk pasar ada banyak, penyemprotan desinfektan secara kurang rutin, meja lapak yang berjejeran dan juga kebutuhan sarana prasarana lainnya masih belum terencana dan kurang memadai¹⁹.

Kondisi penerapan protokol kesehatan Pasar Desa Jatiroto di masa transisi Covid-19 pada tahun 2022 (tabel 5), menunjukkan bahwa Menunjukkan bahwa variabel penerapan protokol kesehatan pasar pada Pasar Jatiroto

seperti penggunaan masker, menjaga kebersihan pasar, pembatasan waktu kunjungan, pemasangan media peringatan protokol kesehatan, dan penyediaan jasa *online* dikategorikan kurang baik dikarenakan hasil yang diperoleh sebagian besar belum memenuhi syarat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sembiring dan Suryani (2020) menjelaskan pada Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan diketahui juga sebagian besar pedagang dan pengunjung pasar masih tidak patuh terhadap protokol kesehatan dengan pakai masker saat kerja berjualan di pasar²⁰. Adapun salah satu alasannya ketinggalan di rumah. Selain itu, hal ini berbanding terbalik dengan penerapan protokol kesehatan di Pasar Tradisional Jatiroto yakni dari penelitian Nurcahyo (2022) menjelaskan bahwa pencegahan terhadap penularan Covid-19 di Pasar Tradisional Distrik Nabire telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan pengelola pasar tradisional guna meningkatkan mitigasi bencana non alam dalam pencegahan penyebaran Covid-19²¹.

Tabel 5. Kondisi Penerapan Protokol Kesehatan Pasar Desa Jatiroto Di Masa Transisi Covid-19

Protokol Kesehatan Pasar	Penilaian				Total	
	Ya	%	Tidak	%	N	%
Penggunaan masker	33	19,5	136	80,5	169	100
Menjaga kebersihan pasar	169	100	0	0	169	100
Pembatasan waktu dan jumlah kunjungan pasar	1	0,6	168	99,4	169	100
Memasang media peringatan protokol kesehatan	27	16	142	84	169	100
Penyediaan jasa <i>online</i>	20	11,8	149	88,2	169	100

Sumber : Data Primer, 2022

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel sanitasi pasar termasuk kategori kurang baik yaitu untuk Kondisi bangunan (tidak memenuhi syarat penataan ruang dagang, area parkir, konstruksi bangunan, dan tempat/kios

bahan pangan dan makanan), Kondisi sanitasi, (tidak memenuhi syarat untuk kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang penular penyakit), Kondisi keamanan (tidak memenuhi syarat untuk penyediaan CCTV, alat pemadam kebakaran, pos keamanan pasar, dan petugas keamanan pasar). Kondisi sarana penunjang (tidak memenuhi syarat untuk penyediaan pos pelayanan kesehatan pasar, tenaga medis kesehatan pasar, pelaksanaan *screening* awal (cek suhu tubuh),

dan vaksinasi). Penerapan protokol (tidak memenuhi syarat untuk penggunaan masker, pembatasan waktu kunjungan, pemasangan media peringatan protokol kesehatan, dan penyediaan jasa *online*).

Perlu kerja sama lintas sektor Dinas Kesehatan, dan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang untuk memperbaiki sanitasi Pasar Jatiroto seperti saluran drainase, dan kamar mandi dan toilet pasar, serta mengajukan untuk pengadaan kembali tempat cuci tangan di Pasar Jatiroto.

5. Daftar Pustaka

1. Dampak Sainitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Agung. Utami, R. A. 2018, *Jurnal Penelitian Geografi*, Vol. 1(1), p. 6.
2. Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impres Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. Nabila, S. L. and Mandagi, A. M. 2021, *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12(1), pp. 1-16.
3. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. PH, L. and Suwoso, R. H. 2020, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Vol. 1(1), pp. 37-43.
4. Kemenkes RI. 2021. COVID-19 Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-diakses-11.16.21>.
5. Pemkab Lumajang. 2021. Website Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19)-Pemkab Lumajang. <https://infocovid19.lumajangkab.go.id/>. diakses 11.16.21.
6. Sugari, M., Kridarso, E. R., & Handjajanti, S. 2020. Identifikasi Pola Tata Ruang Pasar Dalam Konteks Pasar Sehat Di Jakarta (Objek: Pasar Mayestik; Pasar Santa). *KOCENIN Serial Konferensi*, 1, 1-8.
7. Pribadi, U. M., Azwansyah, H., & Kadarini, S. N. 2021. Analisis Kebutuhan Dan Kelayakan Parkir Pasar Tradisional Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal TWK, Laut, Sipil, Tambang*, 8(1), 1-13.
8. Yaqin, A., Laili, S., & Syauqi, A. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Pasar Tradisional (Pasar Blimbing Dan Pasar Mergan) Di Kota Malang. *e-Jurnal Ilmiah BIOSANTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 4, 21-25.
9. Yusida, E., Putra, F. N., & Sumarsono, H. 2021. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Ecoplan*, 4(1), 54-66.
10. Hia, F., Marbinoto, M. S., & Nababan, M. F. 2022. Studi Identifikasi Permasalahan Pasar Tradisional Di Pulo Brayan (Studi Kasus Kecamatan Medan Barat). *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam FTSP*, 3(1), 11-21.
11. Kuntardjo, N., & Sebong, P. H. 2020. Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif. *VITASPHERE*, 1(1), 1-10.
12. Nurcahya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. 2013. Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember). *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 1-7.
13. Anggoro, R. B., Ulimaz, M., & Syafitri, E. D. 2020. Strategi Pengembangan Pasar Waru Di Kabupaten Panajam Pasar Utara Berdasarkan Faktor-Faktor Kenyamanan Berbelanja. *Ruang*, 6(2), 112-120.
14. Nafita, M., Oktavidiati, E., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. 2022. Analisis Penerapan Sanitasi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, 17(1), 61-68.
15. Athena, Laelasari, E., & Puspita, T. 2020. Pelaksanaan Desinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19, 1-20.
16. Dewi, G. A. 2021. Analisis Pemanfaatan Website Pasar BRI di Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *ABIS: Accounting and Business Information Systems*, 10, 1-14.
17. Bata, A. P., Egam, P. P., & Makarau, V. H. 2019. Eksistensi Pasar Tradisional Bersehati Terhadap Tata Ruang Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 6(3), 571-580.
18. Mahalli, M., Sumantri, A., & Sumarlin, L. O. 2022. Peran Sanitarian Pada Pengawasan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Pasar Tradisional Dan Modern Terhadap Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Sulolipu* :

- Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(1), 152-162.
19. Tampil, K., Pangkey, M. S., & Palar, N. 2021. Pengelolaan Pasar Tradisional Towo'e Di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe Pada Pandemi Covid-19. *JAP*, 7(101), 9-17.
 20. Sembiring, R., & Suryani, D. E. 2020. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 124-130.
 21. Nurcahyo, T. D. 2022. Pelaksanaan Mitigasi Bencana Non Alam Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Pasar Tradisional Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *e-Journal Institut Pemerintah Dalam Negeri*, 1-11.
 22. Putri, E. M. 2017. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017. *Karya Tulis Ilmiah*, 8.
 23. Ompi, F. J., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. 2020. Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet Di Kota Bitung Tahun 2019. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(1), 84-89.